

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Pentingsari dilakukan dengan cara mengajak seluruh masyarakat untuk ikut berpartisipasi dalam segala kegiatan yang menyangkut Desa Wisata. Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Pentingsari telah dibagi sesuai dengan kemampuan dan usianya. Bagi bapak-bapak biasanya menjadi pengurus atau pengelola Desa Wisata Pentingsari, atau mendapat bagian menyampaikan sambutan pada saat tamu atau wisatawan datang. Bagi bapak-bapak yang masih tergolong muda dan pemuda pemudi dijadikan sebagai pemandu Desa Wisata. sedangkan ibu-ibu diberdayakan dalam bidang konsumsi yaitu ketika tamu datang dalam jumlah besar maka mereka bertugas untuk memasak makanan untuk tamu sesuai permintaan tamu atau wisatawan yang datang misalnya dalam bentuk nasi dos atau prasmanan.

Proses pemberdayaan masyarakat akan terlihat lebih maksimal apabila ada tamu atau wisatawan yang datang karena akan banyak masyarakat yang diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari juga dilakukan dengan cara mengadakannya pelatihan-pelatihan dari pemerintah seperti dari Dinas Pariwisata, Dinas Perindustrian, Balai Latihan

Kerja Yogyakarta maupun dari mahasiswa KKN, Himpunan Pariwisata Indonesia (HPI) dan tim yang sudah berpengalaman dalam bidang pariwisata seperti pelatihan *home industry*, pelatihan pengolahan jamur, pengolahan kopi, pelatihan bahasa inggris, pelatihan pemandu, pelatihan *outbond* dan masih banyak pelatihan yang diadakan, tujuannya untuk lebih meningkatkan potensi dan pengetahuan warga masyarakat Desa Wisata Pentingsari.

Faktor yang mendukung pemberdayaan di Desa Wisata Pentingsari ada dua faktor yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal yang pertama adalah Desa Wisata Pentingsari memiliki potensi-potensi yang mungkin tidak didapatkan di desa lain seperti alam yang masih alami dan masih asri, memiliki potensi pertanian dan potensi budaya yang kemudian dijadikan tema dari Desa Wisata Pentingsari, selain itu adanya peninggalan sejarah yang dapat dijadikan obyek wisata seperti luweng, watu payung, watu gajah, pancuran sendang sari, watu dakon, dan lain-lain yang dapat dikunjungi oleh wisatawan saat berkunjung di Desa Wisata Pentingsari.

Faktor internal yang kedua dalam mendukung pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari adalah partisipasi masyarakatnya, tanpa adanya partisipasi masyarakat pemberdayaan masyarakat yang ada di Desa Pentingsari tidak akan berjalan. Faktor internal yang ke tiga adalah karena Sumber Daya Manusia (SDM) yang ada di Desa Wisata Pentingsari. Desa Pentingsari memiliki Sumber Daya Manusia yang memadai seperti contohnya bapak Sumardi dan Bapak Doto kepemimpinan beliau berdua

mampu memberdayakan hampir seluruh masyarakat Desa Pentingsari sehingga dapat memajukan Desa Wisata Pentingsari.

Faktor eksternal dalam pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari adalah adanya dukungan dari pemerintah pusat yaitu dari Kementerian Pariwisata berupa dana Program Nasional Pemberdayaan Masyarakat Pariwisata (PNPM Pariwisata) yang diberikan langsung ke Desa masing-masing melalui Badan Permusyawaratan Desa (BPD), selain memberikan dana pemerintah juga sering mengadakan pelatihan-pelatihan seperti pelatihan outbond, pelatihan kuliner, pelatihan *home industry*, pelatihan pemandu, pelatihan Bahasa Inggris, pelatihan Bahasa Mandarin, pelatihan membuat sovenir. Biasanya yang mengadakan pelatihan itu adalah Dinas Pariwisata Kabupaten Sleman, Dinas Perindustrian, Balai Latihan Kerja Yogyakarta, selain dari pihak pemerintah yang mengadakan pelatihan tersebut ada juga dari Mahasiswa KKN, dari Himpunan Pariwisata Indonesia (HPI) dan tim yang sudah berpengalaman dalam bidang pariwisata.

Faktor penghambat pemberdayaan yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari yaitu faktor internal yang pertama adalah kesadaran terhadap partisipasi dalam pemberdayaan masyarakat terkadang dirasa masih kurang oleh pengelola. Faktor internal yang kedua adalah setiap masyarakat daya tangkap dan pemikirannya berbeda-beda, selain itu kesibukan tiap masyarakat mempunyai kesibukan masing-masing sehingga kurang maksimal dalam mengikuti kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Faktor penghambat dari luar atau faktor eksternal yang menghambat adanya pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari adalah dari pemerintah, terkadang dana yang dijanjikan oleh pemerintah datangnya tidak tepat pada waktunya atau tidak sesuai yang dijanjikan oleh pemerintah, maka masyarakat harus menunggu dana itu sampai cair dahulu agar dapat melanjutkan program pemberdayaan yang sudah direncanakan sebelumnya.

Dampak adanya Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata Pentingsari mempunyai dampak yang positif. Dampak pemberdayaan yang ada di Desa Wisata Pentingsari tidak hanya pada satu bidang saja, melainkan juga berbagai bidang. Dampak pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari di bidang ekonomi adalah meningkatkan pendapatan masyarakat Desa Wisata Pentingsari. Sementara pada bidang sosial, pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata Pentingsari juga memberikan dampak yang sangat besar seperti masyarakatnya kini bertambah akrab satu sama lain. Pemberdayaan masyarakat di Desa Wisata banyak membuka lapangan pekerjaan, dan banyak menyerap tenaga kerja sehingga mengurangi jumlah pengangguran terutama bagi penduduk Desa Wisata Pentingsari.

Pemberdayaan Masyarakat di Desa Wisata dalam bidang pendidikan juga mempunyai dampak yang tidak kalah besarnya. Dampak itu antara lain, memperluas wawasan dan cara berpikir masyarakat Desa Wisata Pentingsari, mendidik cara hidup sehat, meningkatkan ilmu dan teknologi kepariwisataan, menggugah sadar lingkungan yaitu menyadarkan masyarakat akan pentingnya

memelihara dan melestarikan lingkungan bagi kehidupan manusia kini dan di masa yang akan datang, selain itu juga dapat membuat Desa Wisata Pentingsari menjadi Desa Wisata nomor satu di Yogyakarta dan membuat Desa Wisata Pentingsari semakin maju hingga memperoleh berbagai penghargaan.

Dampak negatif pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari membuat Desa Wisata lain merasa tersaingi terhadap kesuksesan yang di dapat oleh Desa Wisata Pentingsari. Pemberdayaan masyarakat yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari juga terkadang dapat menimbulkan kecemburuan sosial antar warga masyarakatnya, seperti pada pembagian *homestay* terkadang masyarakat merasa kurang adil.

B. Saran

1. Bagi Pengelola Desa Wisata Pentingsari, sebaiknya meningkatkan publikasi mengenai keberadaan Desa Wisata Pentingsari melalui media cetak atau media yang lain agar Desa Wisata Pentingsari semakin dikenal banyak masyarakat luas.
2. Sebaiknya ada penunjuk jalan yang berada di pertigaan sebelum Pasar Pakem yang menunjukkan arah menuju Desa Wisata Pentingsari agar memudahkan pengunjung yang akan berkunjung ke Desa Wisata Pentingsari.
3. Sebaiknya ditambah penerangan atau lampu agar pada saat malam tiba Desa Wisata Pentingsari jalannya tidak terlalu gelap.

4. Bagi masyarakat Desa Wisata Pentingsari, sebaiknya meningkatkan partisipasi dalam pemberdayaan yang dilakukan di Desa Wisata Pentingsari agar Desa Wisata Pentingsari semakin maju.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus, Salim. 2002. *Perubahan Sosial Sketsa dan Refleksi Metodologi Kasus Indonesia*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Ambar, Teguh Sulistiyani. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*. Yogyakarta: Gava Media.
- Cholid, Narbuko dan Abu Achmadi. 2008. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Conyers, Diana. 1991. *Perencanaan Sosial di Dunia Ketiga*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Departemen Pariwisata, 1999. *Pariwisata Inti Rakyat*
- Hadi Poerwanto. 1993. *Orang Cina Khek Dari Singkawang*. Depok: Komunitas Bambu.

- Horton, Paul B. dan Chester L. Hunt. 1984. *Sosiologi (Jilid 2)*. Jakarta: Erlangga.
- Irawan, Soeharto. 2004. *Metodelogi Penelitian Sosial*. Bandung: Rosdakarya.
- Miles dan Huberman. 1992. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: Universitas Indonesia Press.
- Moleong, Lexy J. 2005. *Metodelogi Penelitian Kualitatif (Edisi Revisi)*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mubyarto, dkk. 1996. *Membahas Pembangunan Desa*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Onny S. Prijono, dan A. M. W. Pranarka (Penyunting). 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS.
- Rahardjo, Adisasmita. 2006. *Membangun Desa Partisipatif*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soerjono, Soekanto. 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi, Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Suparjan dan Hempri Suyatno. 2003. *Pengembangan Masyarakat dari Pembangunan sampai Pemberdayaan*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sztomka, Piotr. 2008. *Sosiologi Perubahan Sosial (Cetakan ke Empat)*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Taneko, L Soleman. 1984. *Struktur dan Proses Sosial*. Jakarta: Rajawali.
- Tri, Winarni. 1998. *Memahami Pemberdayaan Masyarakat Desa Partisipatif dalam Orientasi Pembangunan Masyarakat Desa menyongsong abad 21: menuju Pemberdayaan Pelayanan Masyarakat*. Yogyakarta: Aditya Media.
- W. Gulo. 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.

Internet:

<http://id.wikipedia.org/wiki/desa.wisata>, diunduh pada tanggal 14 Oktober 2012, pukul 14.00 WIB).

http://id.wikipedia.org/wiki/desa.wisata#komponen_utama_desa_wisata , diunduh pada tanggal 14 Oktober 2012, pukul 14.00 WIB).

Skripsi:

Maisaroh. 2011. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Rumah Pintar Pijoengan di Dusun Daraman, Srimartani Piyungan Bantul Yogyakarta. *Skripsi* S1. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.

Ratna Sari Endang Dwi. 2010. Modal Sosial dan Pemberdayaan Masyarakat Lokal (Studi Kasus Tentang Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Wisata Ketingan Tirtodadi Mlati Sleman. Yogyakarta. *Skripsi*.S1.Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.